



Judul : Anak-anak dan perempuan rentan menjadikan korban
Tanggal : Senin, 16 Oktober 2023
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 12

KEKERASAN SEKSUAL

Anak-anak dan Perempuan Rentan Menjadi Korban

JAKARTA, KOMPAS — Dalam beberapa hari terakhir, polisi menangkap sejumlah pelaku kasus kekerasan seksual kepada anak dan perempuan di Jakarta, Kota Bogor, dan Kota Depok. Hingga kini, anak dan perempuan semakin rentan menjadi korban kekerasan seksual.

Kepolisian Sektor Pademangan mengungkap kasus kekerasan seksual dengan menangkap FE (26). Pria yang berprofesi sebagai instruktur fitness ini menyekap TN (20) di sebuah apartemen di Pademangan Timur, Jakarta Utara.

Kepala Polsek Pademangan Komisaris Binsar HS mengatakan, FE dan TN berkenalan melalui aplikasi kencan. Baru tiga minggu berkenalan, TN mengajak FE bertemu dan pergi ke apartemen pada Minggu (24/9/2023).

"Korban dipaksa ikut ke

apartemen meski menolak. Korban mendapat intimidasi, ancaman, hingga kekerasan seksual. Ada aduan dari call center 110, kami langsung menuju lokasi, mendobrak pintu apartemen, menangkap pelaku serta mengamankan korban," urai Binsar, Minggu (15/10), dalam keterangan tertulis.

Saat ini, korban masih dalam pengawasan unit Perlindungan Perempuan dan Anak Polres Metro Jakarta Utara. Korban akan mendapat pendampingan psikolog.

Masih di Jakarta, Polres Metro Jakarta Selatan menerima laporan dari orangtua yang anaknya menjadi korban prostitusi daring. Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Metro Jakarta Selatan Ajun Komisaris Besar Bintoro mengatakan, pihaknya menangkap JL (30), seorang mucikari, yang menjual

delapan anak perempuan berusia 17-19 tahun dengan harga Rp 2 juta-Rp 3 juta. Ia menjual para korban kepada pria hidung belang sejak Januari 2022.

Sementara itu, di Kota Bogor, Jawa Barat, Jumat (13/10), Polres Kota Bogor menangkap MS (58) karena melakukan pelecehan seksual kepada 10 anak yang berusia 3-12 tahun. Kepala Satuan Reserse Kriminal Polresta Bogor Komisaris Rizka Fadhila menuturkan, MS beraksi di sebuah ruang tertutup atau gudang tak jauh dari tempat anak-anak biasa bermain, di Kelurahan Loji, Bogor Barat.

Perkuat pengawasan

Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Ai Marzati mengatakan, maraknya kasus kekerasan seksual kepada anak memperlihatkan belum kuatnya perlindungan dan

pengawasan di lingkungan.

Sepanjang 2022, ada 834 kasus anak jadi korban kekerasan seksual. Jumlah itu hanya yang terdata atau terlapor ke KPAI. Besar kemungkinan masih banyak korban atau keluarga yang tidak melapor. Jika melihat data keseluruhan dari berbagai jenis kekerasan pada anak, terdapat 4.683 aduan pada tahun 2022.

Ai menyoroti perkembangan teknologi informasi yang memberikan pengaruh negatif sekaligus bisa menjerat perempuan dan anak masuk dalam lingkaran hitam kekerasan seksual. "Fungsi filterisasi dan pengawasan (pemblokiran) ini harus kuat dari pemerintah. KPAI memantau dari pengaduan, masih banyak aduan atau jatuhnya korban. Penguatan regulasi pemerintah harus kuat," ujar Ai. (GIO)